



## Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Ternate

Siti Nahria Hasan

STKIP Kie Raha

---

### Abstract

Received: 3 April 2023

Revised: 26 April 2023

Accepted: 1 Mei 2023

*The purpose of this study was to find out: (1) the implementation of the Children Learning In Science learning model for class VII students of SMP Negeri 7 Ternate on temperature, (2) the results of learning physics for class VII students of SMP Negeri 7 Ternate. using the Children Learning In Science learning model; and (3) the effect of using the Children Learning In Science (CLIS) Learning Model on the Physics Learning Outcomes of Class VII Students of SMP Negeri 7 Ternate on Temperature Material. Tests of student learning outcomes and observation tables of learning and educational activities are used as aids in this research. Inferential descriptive statistical data analysis and t-test were used as data analysis techniques. The results of this study indicate that: (1) Observation table of analysis of teacher learning activities on the application of Children Learning In Science learning in class VII students of SMP Negeri 7 Ternate in the subject of temperature is in the very high category; (2) The test results of class VII students of SMP Negeri 7 Ternate on temperature material taught using the Children's Learning In Science learning model used in this study can improve student learning outcomes and are in the high category; (3) the children's science learning model is very effective in improving the learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 7 Ternate in the subject of temperature. The conclusion in the research is that because the Children Learning In Science learning model can improve high learning outcomes, it is hoped that researchers/teachers will then conduct further research using the Children Learning In Science learning model according to the material to be taught*

**Keywords:** *Children Learning In Science Physics Learning Outcomes*

(\*) Corresponding Author: [nahriyahsanaya@gmail.com](mailto:nahriyahsanaya@gmail.com)

**How to Cite:** Hasan, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 783-787. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8176487>

---

### PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa guna mencapai keberhasilan dalam belajar mengajar. Keberhasilan terletak pada kenyataan bahwa siswa mengetahui bagaimana mengkonstruksi konsep-konsep fisika dalam bahasanya sendiri, mengetahui bagaimana menerapkannya dan mengetahui bagaimana memecahkan masalah-masalah fisika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Jurusan fisika merupakan mata kuliah yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang luas, yang dengannya seseorang dapat mengembangkan kemampuan bernalar dan menganalisis, sehingga hampir semua hal yang berkaitan dengan alam dapat dipahami. Untuk pemahaman fisika yang lebih luas, maka harus diawali dengan kemampuan memahami konsep-konsep dasar yang disajikan dalam



pelajaran fisika. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam memahami fisika sangat ditentukan oleh pemahaman konsepnya. Ketika belajar fisika, seseorang tidak boleh menerima fakta, konsep, dan prinsip faktual secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Informasi tidak dapat ditransfer dari otak satu orang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa harus menafsirkan apa yang telah diajarkan sendiri, menyesuaikan dengan pengalamannya sendiri. Siswa secara aktif membangun pengetahuan atau pemahaman daripada hanya pasif menerimanya dari guru mereka

Permasalahan siswa dalam belajar mengajar adalah kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan model pembelajaran yang tidak mengaktifkan semua siswa. Saat ini, guru terus menggunakan model pengajaran kelompok tradisional. Model pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar yang sangat kecil. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa guna mencapai keberhasilan dalam belajar mengajar. Keberhasilan terletak pada kenyataan bahwa siswa mengetahui bagaimana mengkonstruksi konsep-konsep fisika dalam bahasanya sendiri, mengetahui bagaimana menerapkannya dan mengetahui bagaimana memecahkan masalah-masalah fisika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. mata kuliah Jurusan fisika merupakan yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang luas, yang dengannya seseorang dapat mengembangkan kemampuan bernalar dan menganalisis, sehingga hampir semua hal yang berkaitan dengan alam dapat dipahami. Untuk pemahaman fisika yang lebih luas, maka harus diawali dengan kemampuan memahami konsep-konsep dasar yang disajikan dalam pelajaran fisika. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam memahami fisika sangat ditentukan oleh pemahaman konsepnya. Ketika belajar fisika, seseorang tidak boleh menerima fakta, konsep, dan prinsip faktual secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Informasi tidak dapat ditransfer dari otak satu orang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa harus menafsirkan apa yang telah diajarkan sendiri, menyesuaikan dengan pengalamannya sendiri. Siswa secara aktif membangun pengetahuan atau pemahaman daripada hanya pasif menerimanya dari guru mereka

Rumusan masalah dalam penelitian ini pertanyaan yang dijawab melalui pengumpulan yaitu : 1. Bagaimana hasil belajar model pembelajaran Children Learning In Science dan hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ternate terhadap suhu? Apakah model pembelajaran Children Learning In Science berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ternate pada materi suhu?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain One Shot Case Study dimana perlakuan diberikan kepada satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Seluruh siswa kelas VII SMPN 7 Ternate yang terdiri dari 4 kelas dan 157 siswa mengikuti penelitian ini. Sampel untuk penelitian ini dipilih dari satu kelas yaitu Kelas VII A yang berjumlah 32 siswa Pengukuran hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ternate dilakukan dengan memberikan tes belajar yang terdiri dari 20 pernyataan dengan pilihan jawaban “a, b, c dan d”. Kegiatan menganalisis pengamatan belajar siswa.

Menganalisis data hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: 1). menghitung hasil belajar setelah mengikuti kelas fisika menggunakan model learning In Science. 2). Membandingkan nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan kesempurnaan minimal (KKM = 70). 3). Siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara individu jika hasil belajar yang dicapai mencapai nilai Kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen, subjeknya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ternate yang berjumlah 32 siswa. Lokasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 32 Makassar. Teknik pengumpulan data mengukur hasil belajar fisika siswa dengan Tes Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ternate. Formulir observasi kinerja guru untuk mengukur proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ternate

### a. Analisis Lembar Observasi Kegiatan Guru Pelaksanaan Children Learning In Science

Tujuan analisis observasi aktivitas guru adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Children Learning In Science dalam proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ternate yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang disajikan pada table dibawah ini :

Tabel 1. Analisis Lembar Observasi Kegiatan Guru Penerapan model Children Learning In Science

| No | Pernyataan  | Pertemuan |   | Jumlah |     |
|----|---|-----------|---|--------|-----|
|    |   | 1         | 2 |        | %   |
| 1  | Guru mengucapkan salam pembuka  | √         | √ | 2      | 100 |
| 2  | Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pendapat dan pemikiran siswa  | √         | √ | 2      | 100 |
| 3  | Guru memperkenalkan proses perubahan suhu   | √         | √ | 2      | 100 |
| 4  | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran   | √         | √ | 2      | 100 |
| 5  | Guru melakukan tanya jawab tentang suhu dan perubahannya dalam kehidupan sehari-hari  | √         | √ | 2      | 100 |
| 6  | Guru membimbing siswa untuk memahami pertanyaan berdasarkan pengetahuan utama mereka  | √         | √ | 2      | 100 |
| 7  | Guru membagi kelompok menjadi lima kelompok   | √         | √ | 2      | 100 |
| 8  | Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban atas pertanyaan dari tahap sebelumnya dalam kelompok kecil                          | √         | √ | 2      | 100 |
| 9  | Guru memimpin diskusi dengan menjawab pertanyaan dari LKS   | √         | √ | 2      | 100 |
| 10 | Guru memerintahkan salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas                           | √         | √ | 2      | 100 |
| 11 | Berdasarkan hasil diskusi, guru mengarahkan siswa untuk mencari perbedaan antara konsep asli dan konsep ilmiah yang ada di buku teks. | √         | √ | 2      | 100 |
| 12 | Guru menjelaskan langkah-langkah menjawab soal LKS melalui tes/diskusi kelompok   | √         | √ | 2      | 100 |
| 13 | Guru menginstruksikan siswa untuk melakukan percobaan mengamati suhu secara langsung  | √         | √ | 2      | 100 |
| 14 | Guru menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan di depan kelas   | √         | √ | 2      | 100 |

|  |  |   |   |   |     |
|--|--|---|---|---|-----|
| 15                                       | Guru menginstruksikan siswa untuk bereaksi terhadap hasil tes yang disajikan oleh kelompok lain.           | √ | √ | 2 | 100 |
| 16                                       | Guru mengajukan pertanyaan dan jawaban kepada siswa tentang suhu dan perubahannya untuk memperkuat gagasan | √ | √ | 2 | 100 |
| Jumlah Frekuensi kegiatan yang dilakukan |  |   |   | 2 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi yang dilakukan dengan model pembelajaran Children Learning In Science dalam dua kegiatan pembelajaran, terdapat 16 kegiatan guru yang diamati yang dilakukan dari 2 kegiatan guru berturut-turut. Dengan demikian kinerja guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Children Learning In Science mencapai 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memahami tahapan pembelajaran model Children Learning In Science.

**b. Hasil Pengukuran Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan teknik tes**

Analisis deskriptif kinerja siswa dari 32 siswa di SMP Negeri 7 Ternate menghitung mean, standar deviasi, varian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Fisika Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ternate**

| Nilai Deskriptif | Hasil Belajar Fisika Kelas VII |
|------------------|--------------------------------|
| Minimum          | 62                             |
| Maksimum         | 87                             |
| Mean             | 78,93                          |
| Standar Deviasi  | 4,67                           |
| Varians          | 16,91                          |

Skor minimal diperoleh berdasarkan Tabel Hasil Penilaian Deskriptif Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP Negeri 7 Ternate jika materi di atas menggunakan Model Pembelajaran IPA Pada Anak Model Temperatur dan Perubahan. 62 memiliki nilai maksimum 87, standar deviasi 4,16, varians 16,91, dan rerata kategori tinggi 78,93.

**Tabel3. Kategori hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Ternate**

| Interval      | Frekuensi | Persentase | Kategori      |
|---------------|-----------|------------|---------------|
| 0-34          | 0         | 0%         | Sangat Rendah |
| 35-54         | 0         | 0%         | Rendah        |
| 55-69         | 4         | 15%        | Sedang        |
| 70-84         | 15        | 55%        | Tinggi        |
| 85-100        | 8         | 30         | Sangat Tinggi |
| <b>Jumlah</b> | <b>27</b> | <b>100</b> |               |

**a. Uji Statistik Hipotesis Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ternate**

Dari hasil pengujian normalitas data selanjutnya ditentukan bahwa statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik

| Test Value = 70 |    |                    |                    |  |       |  |
|-----------------|----|--------------------|--------------------|--|-------|--|
| t               | df | Sig.<br>(2-tailed) | Mean<br>Difference | 95% Confidence<br>Interval of the Difference |       |  |
|                 |    |                    |                    | Lower  | Upper |  |
|                 |    |                    |                    |  |       |  |

|                           |        |    |      |         |        |         |
|---------------------------|--------|----|------|---------|--------|---------|
| <b>Hasil.<br/>belajar</b> | 14,240 | 31 | ,000 | 9,73387 | 8,2186 | 12,3576 |
|---------------------------|--------|----|------|---------|--------|---------|

Dari tabel di atas diketahui besar sampel  $N = 32$  dan nilai rata-rata siswa = 82,43 dan standar deviasi  $s = 18,05$ . Hipotesis penelitian ini diajukan:  $H_0$  = hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Children Learning In Science di kelas VII SMP Negeri 7 Ternate lebih rendah dari standar KKM yaitu 70.  $H_a$  = Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ternate mencapai standar KKM 70 model pembelajaran Children Learning In Science hasil belajar fisika siswa

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Berdasarkan analisis lembar observasi aktivitas guru, pelaksanaan pembelajaran IPA Anak Kelas VII SMP Negeri 7 Ternate berada pada tingkat yang sangat rendah. kategori tinggi . 2. Model pembelajaran Children Learning In Science berpengaruh terhadap hasil belajar jasmani siswa kelas VII SMP Negeri 7.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Bektiarso, S. Pentingnya Konsepsi Awal dalam Pembelajaran Fisika, *Jurnal Saintifika*, 1 (1). 2000.
- Budiharti, Rini. Strategi Belajar Mengajar. Surakarta : UNS Press. 2000.
- Dahar, R.W. Teori-teori Belajar. Jakarta : Erlangga. 1989.
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Driver, R. et al. Constructing Scientific Knowledge in the Classroom. *Educational Researcher*, Vol. 25/No.7, pp. 5-12. 1994.
- Duit, R. The Constructivist View In Science Education. Invited paper :Proceedings of the International Conference “Science and Mathematics for hte 21st century: Towards Innovatory Approaches”. Available at 3artigo.com. 1994.
- Fariz Budiarto. Keefektifan Penerapan Model Clis (Children Learning In Science) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Perubahan Sifat Benda Kelas V Sekolah Dasar Negeri Debong Tengah 1 Kota Tegal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2014.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya. 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suprijono, ACooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.